

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Dimana secara teoritis menurut Saifuddin Azwar (2011), penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Dari pendekatan penelitian kuantitatif ini digunakan rancangan penelitian korelasional, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan diantara dua variabel atau lebih. Karena penelitian menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2011:10).

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah “ Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Pada Siswa Di MA Patra Mandiri Plaju”. Variabel yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Variabel Tergantung ( *Dependent Variabel*)  
Harga Diri
- b. Variabel Bebas ( *Independent Variabel*)  
Pola Asuh

### **3.3 Definisi Operasional Penelitian**

Menurut Azwar (2010:74) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasionalisasi variabel penelitian. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Harga Diri**

Harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan siswa MA Patra Mandiri terhadap dirinya, yang menunjukkan sejauh mana siswa memiliki rasa percaya diri dan mampu berhasil dan berguna, serta didasarkan pada hubungannya dengan orang lain baik secara positif atau negatif. Harga diri dalam hal ini diukur menggunakan skala harga diri yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek harga diri dari Coopersmith yaitu perasaan berharga, perasaan mampu dan perasaan diterima.

#### **b. Pola Asuh**

Pola asuh adalah kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua adalah cara dan perilaku yang ditunjukkan dan diterapkan kepada anak untuk memberikan pendidikan, pemahaman terhadap sikap, perilaku dan tindakan anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh dalam penelitian ini diukur dengan skala pola asuh berdasarkan ciri-ciri dari Diana Baumrid yaitu ciri pola asuh otoriter, ciri pola asuh demokratis dan ciri pola asuh permisif.

## **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2012:37) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi MA Patra Mandiri Plaju kelas X yang berjumlah 199 orang.

Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah subjek dengan jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki yang masih tercatat sebagai siswa-siswi MA Patra Mandiri Plaju dalam rentang usia 16-18 tahun. Pemilihan subjek ini didasari fenomena yang terjadi, yaitu remaja yang akan diukur, hubungan pola asuh orangtua dengan harga diri pada siswa yang dialaminya.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Azwar (2015:79) sampel adalah bagian dari populasi dari penelitian, oleh karena itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Pendapat ini juga didukung oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberikan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative(mewakili). Menurut Arikunto (2008:139) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik penentuan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa

pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Adapun karakteristik sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti Azwar (2011: 86). Metode yang dipakai untuk mengukur harga diri dan pola asuh pada siswa adalah alat ukur berbentuk skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dan ada juga yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya Azwar (2011:97) skala yang digunakan pola skala sikap model likert, skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan skala sikap terbagi atas dua macam yaitu favorable( mendukung atau memihak pada objek sikap) dan unfavorable ( tidak mendukung objek sikap). Menurut Azwar, skala ini berisi butir-butir yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable yaitu butir yang mendukung pernyataan, sedangkan unfavorable yaitu butir pernyataan yang tidak mendukung. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh dan harga diri, sebagai berikut:

#### **a. Skala Harga Diri**

Skala yang digunakan untuk mengukur harga diri mengacu pada Aspek-aspek Harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith perasaan beharga, perasaan diterima, perasaan diterima(Suhron, 2017:33). Pada skala likert disediakan 5 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk menghindari efek tendensi central jawaban netral, maka peneliti memodifikasi alat ukur dengan menghilangkan jawaban N (Netral). Sehingga skala dalam penelitian ini hanya

menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS(Tidak Setuju) dan STS(Sangat Tidak Setuju). Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan disajikan dalam bentuk kalimat 30 pernyataan *favorable* dan 30 *unfavorable*.

Berikut adalah distribusi penyebaran item untuk variabel harga diri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Blue print Skala Harga Diri**

No	Aspek-aspek Harga Diri	Indikator perilaku	Sebaran Item		Total
			<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Perasaan berharga	Merasa dirinya berharga	1,31	16,46	4
		Menghargai orang lain	2,32	17,47	4
		Dapat mengontrol tindakan-tindakan	3,33	18,48	4
		Dapat mengekspresikan dirinya dengan baik	4,34	19,49	4
2	Perasaan mampu	Merasa mampu mencapai suatu hasil	5,35	20,50	4
		Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis	6,36	21,52	4
		Menyukai tugas baru yang menantang	7,37	22,52	4
		Aktif	8,38	23,53	4
		Tidak cepat bingung	9,39	24,54	4
		Sadar akan keterbatasan diri	10,40	25,55	4
		Berusaha agar ada perubahan dalam dirinya	11,41	26,56	4
3.	Perasaan	Dapat diterima	12,42	27,57	4
		Berada di suatu	13,43	28,58	4

	diterima	kelompok			
		Diperlakukan sebagai bagian dari kelompok	14,44	29,59	4
		Dihargai oleh anggota kelompok	15,45	30,60	4
Jumlah			30	30	60

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 untuk pernyataan favorable yakni butir yang mendukung pernyataan dengan rincian: SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai nilai 1. Sebaliknya pernyataan yang *unfavourable* yakni butir pernyataan yang tidak mendukung dengan rincian sebagai berikut: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Responden yang memiliki harga diri yang bagus, akan mendapatkan skor yang tinggi, sebaliknya bila harga diri buruk, maka skornya rendah.

#### **b. Skala Pola Asuh**

Skala yang digunakan untuk mengukur pola asuh mengacu pada ciri-ciri yang dikemukakan oleh Baumridyaitu ciri-ciri pola asuh otoriter, demokratis dan permisif(Gunawan dkk, 2013:150). Skala pola asuh diukur dengan menggunakan jenis skala likert untuk untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala pola asuh terdiri dari 72 item pernyataan, penyusunan skala tersebut berdasarkan cirri-ciri pola asuh yang berasal dari Baumrid. Pada skala likert disediakan 5 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS(Tidak Setuju) dan STS(Sangat Tidak Setuju). Untuk menghindari efek tendensi central jawaban netral, maka peneliti memodifikasi alat ukur dengan menghilangkan jawaban N (Netral). Sehingga skala dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS(Tidak Setuju) dan STS(Sangat Tidak Setuju). Skala tersebut terdiri dari 72 item pernyataan disajikan dalam bentuk kalimat 36 pernyataan favorable dan 36 unfavorable.

Pola asuh terbagi menjadi 3 jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokartis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter terdiri dari 24 pernyataan 12 pernyataan *favorable* yakni butir yang mendukung pernyataan dengan rincian: SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai nilai 1. Sebaliknya 12 pernyataan yang *unfavourable* yakni butir pernyataan yang tidak mendukung dengan rincian sebagai berikut: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4.

Pola asuh demokratis terdiri dari 24 pernyataan 12 pernyataan *favorable* yakni butir yang mendukung pernyataan dengan rincian: SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai nilai 1. Sebaliknya 12 pernyataan yang *unfavourable* yakni butir pernyataan yang tidak mendukung dengan rincian sebagai berikut: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4.

Pola asuh permisif terdiri dari 24 pernyataan 12 pernyataan *favorable* yakni butir yang mendukung pernyataan dengan rincian: SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai nilai 1. Sebaliknya 12 pernyataan yang *unfavourable* yakni butir pernyataan yang tidak mendukung dengan rincian sebagai berikut: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Berikut ini adalah *blue print* dan sebaran item skala pola asuh:

**Tabel 3.2**  
***Blue Print* Skala Pola Asuh**

No	Ciri-ciri Pola Asuh	Indikator perilaku	Sebaran Item		Total
			<i>fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Otoriter	Kekuasaan orang tua sangat dominan;	1,25, 49	13,37, 61	6
		Anak tidak diakui sebagai pribadi	2,26, 50	14,38, 62	6
		Kontrol terhadap	3,27,	15,39,	6

		tingkah laku anak	51	63	
		Orang tua menghukum anak jika tidak patuh	4,28, 52	16,40, 64	6
2	Demokratis	Ada kerja sama antara orang tua-anak;	5,29, 53	17,41, 65	6
		Anak diakui sebagai pribadi	6,30, 54	18,42, 66	6
		Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua;	7,31, 55	19,43, 67	6
		Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku	8,32, 56	20,44, 68	6
3	Permisif	Dominasi pada anak;	9,33, 57	21,45, 69	6
		Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua:	10,3 4,58	22,46, 70	6
		Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua:	11,3 5,59	23,47, 71	6
		Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan bahkan tidak ada sama sekali	12,3 6,60	24,48, 72	6
		Jumlah	36	36	72

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 untuk pernyataan *favorable* yakni butir yang mendukung pernyataan dengan rincian: SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai nilai 1. Sebaliknya pernyataan yang *unfavourable* yakni butir pernyataan yang tidak mendukung dengan rincian sebagai berikut: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Responden yang memilikipola asuh otoriter yang bagus, akan mendapatkan skor yang tinggi, sebaliknya bila pola asuh otoriter buruk, maka skornya rendah.

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 untuk pernyataan *favorable* yakni butir yang mendukung pernyataan dengan rincian: SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai nilai 1. Sebaliknya pernyataan yang *unfavourable* yakni butir pernyataan yang tidak mendukung dengan rincian sebagai berikut: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Responden yang memiliki pola asuh demokratis yang bagus, akan mendapatkan skor yang tinggi, sebaliknya bila pola asuh demokratis buruk, maka skornya rendah.

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 untuk pernyataan *favorable* yakni butir yang mendukung pernyataan dengan rincian: SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai nilai 1. Sebaliknya pernyataan yang *unfavourable* yakni butir pernyataan yang tidak mendukung dengan rincian sebagai berikut: SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Responden yang memiliki pola asuh permisif yang bagus, akan mendapatkan skor yang tinggi, sebaliknya bila pola asuh permisif buruk, maka skornya rendah.

Kedua skala tersebut menggunakan skala sikap model likert yang disediakan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS(Tidak Setuju) dan STS(Sangat Tidak Setuju). Skor penelitian bisa dilihat pada tabel.

### **Pemberian Skor Pada Respon Jawaban**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b><i>favorable</i></b>	<b><i>unfavorable</i></b>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

### **3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah, Arikunto (2016:168). Menurut Azwar (2016:99) validitas adalah ketetapan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurannya. Artinya, validitas menunjukkan pada sejauh manakala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya, Dali Gulo menyatakan validitas adalah tingkat keabsahan dari sebuah tes. Suatu alat ukur dapat dinyatakan valid jika alat ukur dapat menggambarkan aspek yang diukur serta juga memberi gambaran yang cermat mengenai variabel yang diukur. Teknik yang digunakan dalam menguji validitas pada penelitian ini adalah teknik *corrected item total correlation*, dengan aturan bila nilai koefisien  $>0,30$  maka dianggap valid, tapi apabila nilai koefisien  $<0,30$  maka item dianggap tidak valid, Setyawan (Azwar, 2012:143)

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran, Azwar (2015:111). Reliabilitas menunjuk pada suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik, Azwar (2016:125).

## **2.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis data terbagi menjadi 2 yaitu uji asumsi (prasyarat) dan uji hipotesis

### **A.Uji Asumsi (Prasyarat)**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas disini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam program SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *lilliefors* dan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Namun mulai SPSS 20 metode uji *one sample* ks-z ini sudah dirubah menggunakan *lilliefors* dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan metode *one parametrik test*. Aturan atau kaidah untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak jika  $p > 0,05$  maka distribusi data dikatakan normal dan bila  $p < 0,05$  maka data distribusi tidak normal, Alhamdu( 2016:163)

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi *pearson* dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS 20 uji linieritas ini menggunakan *curva estimation* pada taraf signifikansi  $p < 0,05$ . (Shufren dan Natanel 2014:73)

#### **c. Uji Hipotesis**

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan uji linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empiris.

Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh dengan harga diri dalam suatu persamaan linier.(Edi Riandi 2016:83)

semua perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*statistic package for Social Science*) versi 20 for windows. SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam perhitungan, pengolahan serta analisis data statistik.Alhamdu (2016:9)